

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Untuk Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas V SDN Wirogunan 03

Isnaeni Paramita

SDN Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo,

E-mail: isnaeniparamita1@gmail.com

Received: Mey 26, 2021

Accepted: Juni 1, 2021

Online Published: Juni 26, 2021

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli terhadap siswa khususnya kelas V Semester 1 SD Negeri Wirogunan 03 kecamatan Kartasura Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe Tari Bambu. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan menggunakan dua siklus tindakan. Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi hasil tindakan. Analisis data kualitatif strategi pembelajaran dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan siklus 1 dan siklus ke 2 sedangkan data yang berupa angka (kuantitatif) dari hasil belajar siswa dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes pra siklus, nilai siklus 1 dan nilai tes siklus 2 kemudian direfleksi. Berdasarkan hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan serta perbaikan pembelajaran, nilai rata-rata kemampuan siswa diketahui pada kondisi pra tindakan sebesar 63,57 meningkat menjadi 73,21,00 pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 84,64 pada akhir Siklus II. Siswa belajar tuntas mengalami peningkatan dari 42,86% pada pra tindakan meningkat menjadi 64,29% pada akhir tindakan siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada akhir tindakan Siklus II.

Kata-kata Kunci: *Passing* bawah bola voli, pembelajaran *kooperatif* tipe Tari Bambu, Prestasi belajar

Application of the Bamboo Dance Type Cooperative Learning Model to Improve Lower Passing Ability in Volleyball Games for Class V Students of SDN Wirogunan 03

Isnaeni Paramita

SDN Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo,

E-mail: isnaeniparamita1@gmail.com

Abstrak : *The purpose of this study was to improve the ability to pass under in volleyball for students, especially class V Semester 1 SD Negeri Wirogunan 03, Kartasura sub-district Semester 1 in the 2020/2021 academic year using the bamboo dance type cooperative learning model. The research procedure in action research uses two cycles of action. These steps include: (1) planning; (2) implementation; (3) observation; and (4) reflection on the results of the action. The qualitative data analysis of the learning strategy was analyzed using qualitative descriptive analysis by comparing cycle 1 and cycle 2, while data in the form of numbers (quantitative) from student learning outcomes was analyzed using comparative descriptive, namely comparing the pre-cycle test scores, cycle 1 values and cycle 2 test scores then reflected. Based on the test results before taking the action and after taking action and learning improvement, the average value of the students' ability was found to be 63.57 in the initial conditions, increasing to 73.21.00 at the end of the action in Cycle I, then*

increasing to 84.64 at the end of the cycle. II. Completeness of student learning has increased from 42.86% in the initial conditions increased to 64.29% at the end of the action cycle I, then increased to 100% at the end of the action cycle II

Keywords: *Passing under volleyball, cooperative learning type Bamboo Dance, Learning achievement*

Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan gerak tubuh atau fisik sebagai media pembelajarannya. Melalui gerak fisik inilah dikembangkan aspek-aspek yang terdapat pada diri siswa. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan budi pekerti melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap–mental–emosional–spiritual–dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan individu yang seimbang. Program pengajaran jasmani yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) melalui berbagai bentuk gerakan, memberikan sumbangan yang sangat besar dan bermakna bagi anak-anak SD terhadap pengembangan kemampuan pengetahuan, nilai dan sikapnya (Bismo Suryatmo, dkk., 2006: 12). Dengan demikian tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa program pengajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di SD, dapat dijadikan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya di SD. Permainan bola voli merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang. Permainan bola voli dimulai dengan pukulan servis yang dilakukan oleh pemain kanan belakang posisi di daerah servis. Bola harus dipukul dengan satu tangan atau salah satu bagian lengan dan sesudah bola dilambungkan atau dilepas dari tangan dan sebelum menyentuh salah satu bagian dari badan atau permukaan lapangan. Lapangan permainan berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18 x 9 m, lapangan dibagi dua bagian yang sama besar oleh sebuah garis tengah yang di atasnya dibentangkan net dengan ketinggian 2,43 m untuk putra dan 2,24 m untuk putri (M. Yunus, 1992:8). Menurut Arifin (1996: 3), "Prestasi adalah Prestasi Belajar, kemampuan yang terampil dan tingkah laku seseorang dalam menyelesaikan suatu hal". Syah (2002: 28) menjelaskan bahwa, "Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari Konsep pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah Konsep pelajaran tertentu". Dalam menggunakan model pembelajaran *kooperatif* di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang harus diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Guru dengan kedudukannya sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran dalam menggunakan model ini harus memperhatikan beberapa konsep dasar yang merupakan dasar-dasar konseptual dalam penggunaan pembelajaran *kooperatif*. Toho Cholik M. & Rusli Lutan (2001: 2) menyatakan, "Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu sub sistem pendidikan mempunyai peran yang berarti dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia". Sedangkan Adang Suherman (2000: 23) menyatakan tujuan pendidikan jasmani yaitu, secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: "(1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3)

perkembangan mental dan, (4) perkembangans sosial. Pembelajaran dengan model *kooperatif* tipe. Tari Bambu berlandaskan pada teori elaborasi yang memiliki komponen urutan elaboratif, urutan prasyarat pembelajaran, rangkuman (*summarizer*), sintesis (*syntherizer*), analogi, pengaktif strategi kognitif (*cognitive strategy activator*) dan kontrol belajar (Lie, 2008: 15). Tari Bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang diibaratkan sebagai bambu. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe Tari Bambu dapat meningkatkan kemampuan *Passing* bawah dalam permainan bola voli terhadap siswa kelas V SD Negeri Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *Passing* bawah dalam permainan bola voli terhadap murid kelas V Semester 1 SD Negeri Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui penggunaan *model pembelajaran kooperatif* tipe Tari Bambu.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Wirogunan 03 kecamatan Kartasura. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu dari bulan Agustus 2020 hingga bulan Oktober 2020. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V SD Negeri Wirogunan 03 kecamatan Kartasura Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan pengukuran yaitu tes Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat. Tes adalah serentetan pertanyaan/latihan soal yang digunakan dan mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok (Arikunto, 1997:29). Uji Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan validitas suatu instrumen. Agar data yang digali dan dikumpulkan selama penelitian terjamin kemantapannya dipilih cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi menyelidik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Prosedur analisisnya menggunakan model alur dari Kemmis dan Taggart yang intinya mengidentifikasi perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek sampel diberi perlakuan khusus atau dikondisikan pada situasi tertentu dengan pembelajaran tindakan dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil (Wiriaatmadja, 2006: 62). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang didapat dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif misalnya, mencari nilai rerata (Arikunto, 2010: 189).

Hasil Penelitian

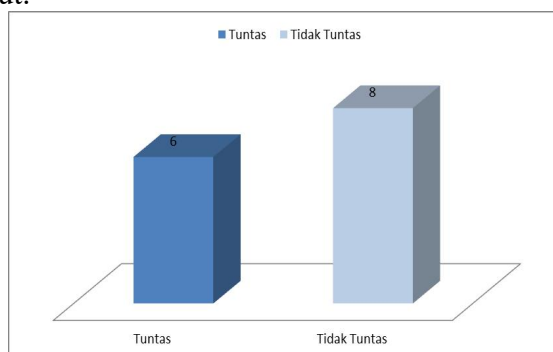
Deskripsi pra siklus memaparkan tentang hasil identifikasi terhadap kondisi awal pembelajaran kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan *model pembelajaran kooperatif* tipe Tari Bambu. Data refleksi diperoleh dari hasil tes ulangan harian dan data hasil non tes berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data tes ulangan harian diperoleh dari 14 orang siswa di Kelas V Semester 1 SD Negeri Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil tes yang diperoleh dari nilai

praktik menunjukkan bahwa nilai terendah siswa adalah 50,00 dan nilai tertinggi adalah sebesar 80,00. Rata-rata kelas adalah sebesar 63,57. Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada pembelajaran *Passing* bawah dalam permainan bola voli tahun pelajaran 2020/2021 adalah 75,00. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka peserta didik Kelas V Semester 1 SD Negeri Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021 secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ketuntasan belajar berdasarkan KKM sebesar 75,00 dengan jumlah murid- murid kelas V Semester 1 SD Negeri Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021 yang telah mendapat batas tuntas minimal yang dipersyaratkan baru mencapai 6 orang siswa atau 42,86%. Sisanya sebanyak 8 orang siswa atau 57,14% belum mencapai batas tuntas minimal. Data perolehan nilai tes awal berdasarkan ketuntasan belajar dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	6 orang	42,86%
2.	Tidak Tuntas	8 orang	57,14%
Jumlah		14 orang	100%
Nilai Rata-rata		63,57	
Nilai Terendah		50,00	
Nilai Tertinggi		80,00	

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal tindakan dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Data Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus

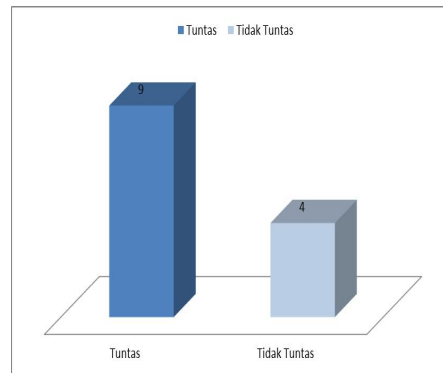
Pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 73,21. Berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan, yaitu sebesar 75,00, maka murid Kelas V Semester 1 SD Negeri Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021 secara klasikal belum dianggap mencapai ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang mencapai batas dengan nilai KKM sebesar 75,00 adalah sebanyak 9 orang siswa atau 64,29%. Jumlah siswa yang masih belum mencapai batas tuntas sebanyak 5 orang siswa atau 35,71%. Data ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus I dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	9 orang	64,29%
2.	Tidak Tuntas	5 orang	35,71%
Jumlah		14 orang	100%

Nilai Rata-rata	73,21
Nilai Terendah	60,00
Nilai Tertinggi	90,00

Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan belajar mengajar Siklus I dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Data Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus I

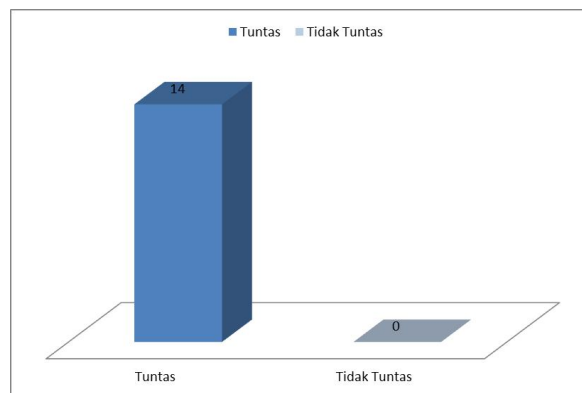
Perolehan tes awal dan tes tindakan kegiatan belajar Siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi awal. Peningkatan tersebut adalah dari 63,57 pada kondisi awal menjadi 73,21 pada akhir tindakan belajar mengajar Siklus I. Pembelajaran tindakan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa dalam permainan bola voli. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan kegiatan belajar Siklus II, dapat diketahui bahwa nilai terendah siswa adalah sebesar 75,00 sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 100,00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 84,64. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kelas > nilai KKM yang ditetapkan, dengan demikian maka secara klasikal dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari tingkat ketuntasan belajar, jumlah siswa yang telah mencapai batas tuntas minimal adalah sebanyak 14 orang atau 100%. Siswa yang masih belum mencapai batas tuntas sebanyak 0 orang siswa atau 0%. Atas dasar hal tersebut maka ketuntasan belajar siswa sudah terlampaui. Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada akhir tindakan Siklus II dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	14 orang	100%
2.	Tidak Tuntas	0 orang	0%
Jumlah		14 orang	100%
Nilai Rata-rata		84,64	
Nilai Terendah		75,00	
Nilai Tertinggi		100,00	

Sumber: Arsip SD Negeri Wirogunan 03, Kartasura, Sukoharjo

Dari data tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Data Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus II

Hasil perolehan tes akhir tindakan Siklus I dan tes tindakan kegiatan belajar siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 73,21 pada akhir tindakan kegiatan Siklus I, pada akhir tindakan menjadi 84,64.

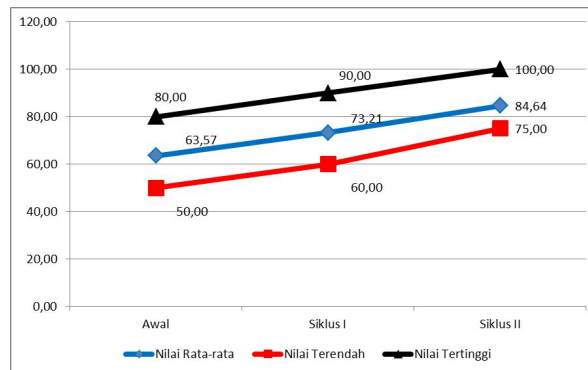
Pembahasan

Kemampuan siswa melakukan *Passing* bawah dalam permainan bola voli pada kondisi awal masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai paling rendah yang didapat siswa sebesar 50,00, nilai tertinggi sebesar 80,00, dan nilai rata-rata sebesar 63,57. Nilai rata-rata kelas yang baru mencapai 63,57 tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75,00. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada Siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 60,00, nilai tertinggi sebesar 90,00, dan nilai rata-rata sebesar 73,21. Nilai rata-rata kelas yang siswa dapat pada akhir tindakan Siklus I sedikit kurang dari KKM yang ditetapkan sebesar 75,00. Menurut perolehan hasil yang belum optimal pada tindakan Siklus I, guru melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menjelaskan kembali metode pembelajaran yang sedang digunakan secara lebih mendetail agar siswa lebih mengerti dan memahaminya, serta dengan memperkecil jumlah siswa tiap kelompok. Tindakan pembelajaran Siklus II mampu meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah siswa sebesar 75,00, nilai tertinggi sebesar 100,00, dan rata-rata nilai sebesar 84,64. Atas dasar hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan *Model pembelajaran kooperatif* tipe Tari Bambu dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli. Prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran *Passing* bawah dalam permainan bola voli dari kondisi awal hingga akhir tindakan pembelajaran Siklus II selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Prestasi Belajar Siswa Kondisi Awal hingga Akhir Tindakan Siklus II

Nilai Prestasi	Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	63,57	73,21	84,64
Nilai Terendah	50,00	60,00	75,00
Nilai Tertinggi	80,00	90,00	100,00

Data peningkatan kemampuan *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli dari kondisi awal hingga akhir tindakan Siklus II pada tabel di atas dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Prestasi Siswa

Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran adalah sebesar 42,86%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada akhir tindakan belajar Siklus I mengalami peningkatan menjadi 64,29%. Tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut mengalami peningkatan menjadi 100% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II. Peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan pembelajaran hingga akhir tindakan pembelajaran Siklus II dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Keterangan	Nilai Ketuntasan (%)		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	42,86%	64,29%	100%
Belum Tuntas	57,14%	35,71%	0%
Jumlah	100%	100%	100%

Perkembangan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Dengan demikian Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu dapat meningkatkan kemampuan murid kelas V Semester 1 SD Negeri Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura tahun pelajaran 2020/2021 melakukan *passing* bawah dapat diterima kebenarannya.

Simpulan dan Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli

terhadap peserta didik Kelas V Semester 1 SD Negeri Wirogunan 03 Kecamatan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Tingkat tuntas belajar peserta didik pada kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran adalah sebesar 42,86%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I mengalami peningkatan menjadi 64,29%. Tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut mengalami peningkatan menjadi 100% pada akhir tindakan belajar mengajar Siklus II. Pada kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran nilai rata-ratanya adalah sebesar 63,57. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada akhir tindakan belajar mengajar Siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,21. Tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut mengalami peningkatan menjadi 84,64 pada akhir tindakan II. Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Guru Penjasorkes dalam memberikan pembelajaran hendaknya memiliki kreativitas dan inovatif sehingga pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Hendaknya sekolah menyediakan dan menambah sarana pembelajaran Penjasorkes, sehingga kendala-kendala dalam pembelajaran dapat diatasi.

Daftar Rujukan

- Adang Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjasokes*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Arifin, Imron. (1996). *Penelitian Kualitatif: dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: alimasada Press.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bismo Suryatmo, dkk. (2006). *Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- M. Mariyanto, Sunardi, Agus Margono. (1996). *Permainan Kekuatan Besar Bola Voli*. Jakarta, Universitas Terbuka
- M. Yunus. (1992). *Bolavoli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Pendekatan dalam Pembelajaran*. <http://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2008/01/21/Pendekatan-Pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2009.
- Sugandi, Achmad, Dkk. (2007). *Teori Pembelajaran, Semarang* : Unnes Press.
- Suharno HP. (1984). *Dasar-dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Rosda Karya.